

---

# JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

---

VOLUME 2 NO 2  
JULI 2016

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

---

## KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI DAMPAK DARI CORPORATE GOVERNANCE DAN KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX)

Setiawan & Hendi Rohendi – POLITEKNIK BANDUNG (hendi.rohendi@polban.ac.id)

### ABSTRACT

*In 2012, the average of Return on Assets (ROA) in companies listed on the Jakarta Islamic Index have significant decrease in the 5 (five) years. Suspected factors influencing the decline are Corporate Governance and Accounting Conservatism. This study sought to examine the effect of the Corporate Governance and Accounting Conservatism on Return on Assets. The research used company data who listed in Jakarta Islamic Index and include CGPI (Corporate Governance Perception Index) score in 2008, 2009, 2010, 2011, and 2012. Sample gathered by purposive sampling method and give 29 companies for year 2008-2012. This secondary data analyzed by using simple regression model. Regression analysis showed that  $R^2$  reaches 0.038. It shows that only 3.80 percent return on assets variables can be explained by the Corporate Governance and Accounting Conservatism. Meanwhile, according to the results obtained path analysis calculations show that the indirect effect of only 0.003764, or approximately 0.38%. Conclusion The results of the study are as follows: (i) Corporate Governance have no significant influence on Return on Assets; (ii) Accounting Conservatism have no significant influence on Return on Assets; (iii) Corporate Governance and Accounting Conservatism have no significant influence on Return on Assets*

*Keywords: Corporate Governance, Accounting Conservatism, Return on Assets.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

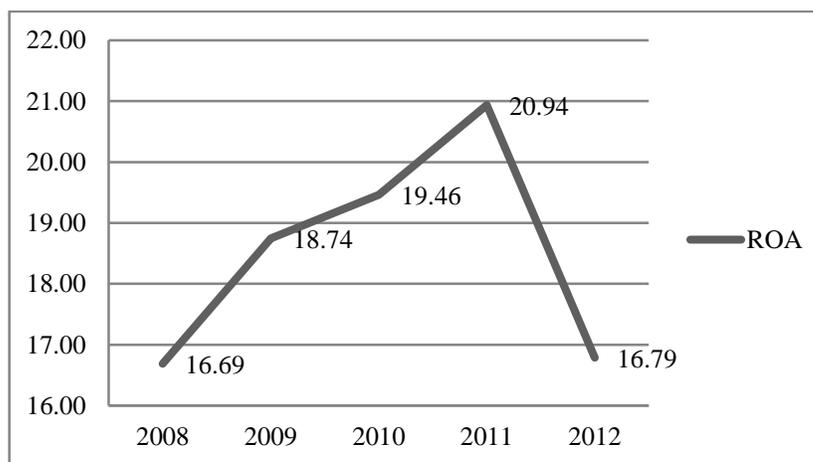
Pada 3 Juli 2000 Bursa Efek Indonesia yang ketika itu masih bernama Bursa Efek Jakarta meluncurkan JII atau Jakarta Islamic Index. Jakarta Islamic Index merupakan index saham syariah pertama yang ada di Indonesia. Kehadirannya merupakan jawaban terhadap investor yang mengharapkan investasi yang mereka tanam sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Lahirnya Jakarta Islamic Index menjadi cikal bakal dibentuknya pasar modal syariah pada tahun 2003. Untuk meyakinkan penerapan syariah dalam lingkup pasar modal, maka pada tahun yang sama dibuat fatwa oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia nomor 40/DSN-

MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

Hadirnya MUI diperlukan dalam menilai prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam pasar modal. Begitupun dalam menentukan efek syariah, DSN – MUI telah mengeluarkan banyak fatwa sehingga imbasnya perusahaan pada Bursa Efek Indonesia yang ingin masuk ke dalam Jakarta Islamic Index harus memenuhi kriteria syariah yang telah ditetapkan. Dengan demikian untuk menjadi konstituen Jakarta Islamic Index selain harus memenuhi kriteria syariah, juga harus memenuhi kriteria berdasarkan kinerja. Berbagai kriteria yang diterapkan merupakan saringan untuk membatasi konstituen Jakarta Islamic Index yang hanya berjumlah 30 perusahaan. Oleh karena itu, yang dapat masuk Jakarta Islamic Index hanyalah perusahaan dengan saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Lihat *Jakarta Islamic Index* dalam ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *n.y.*).

Dengan kriteria yang ketat maka sangat dimungkinkan bahwa saham di Jakarta Islamic Index merupakan saham dari perusahaan dengan kinerja yang baik. Namun dari pengamatan awal yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan alat ukur ROA (*Return on Asset*) dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan rata-rata kinerja yang cukup drastis untuk periode laporan keuangan 2012 dari tahun sebelumnya. Padahal setelah krisis berakhir pada 2008, perusahaan-perusahaan tersebut berhasil memperlihatkan pertumbuhan ROA yang baik. Bahkan semenjak tahun 2008, rata-rata ROA seluruh perusahaan terus mengalami peningkatan dan baru pada 2012 mengalami penurunan yang signifikan bila dibandingkan peningkatan yang terjadi sebelumnya.

**Gambar 1**  
**Rata-rata ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII**



Idealnya penurunan yang terjadi seperti pada gambar 1 (grafik rata-rata ROA) di atas tidak perlu terjadi karena hal tersebut menunjukkan kinerja buruk dari perusahaan-perusahaan di JII tahun 2012 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ROA yang drastis ini tidak sejalan dengan semangat bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin (*al Hakim, n.y.*). Namun sebagai perusahaan, penurunan kinerja – khususnya ROA – dapat terjadi sebagai fenomena sebab akibat.

Sehingga dimungkinkan ada faktor-faktor yang memengaruhi penurunan ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Penurunan ROA tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun disinyalir salah satu faktor penyebab adalah lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan Jakarta Islamic Index. Bahkan lemahnya *Corporate Governance* menjadi salah satu alasan terjadinya krisis keuangan pada 2008 yang menimbulkan jatuhnya harapan para investor untuk mendapat *return* atas investasi mereka (Rahmi dan Irfan (2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa *Corporate Governance* menjadi awal pemicu krisis keuangan pada 2007 – 2008. Lihat Deakin (2010) dan Erkens *etc.* (2012). Begitupun dengan krisis Asia yang terjadi pada 1997, bahwa yang paling bertanggung jawab terhadap terjadinya krisis tersebut merupakan kelemahan struktural perusahaan dalam *Corporate Governance*. Lihat (Nam and Nam, 2004); (Hanazaki and Liu, 2004). Pengabaian *Corporate Governance* dalam suatu perusahaan memungkinkan timbulnya konflik kepentingan antara *agent* (pemilik saham) dan *principal* (manajemen). Hal itu dikarenakan masing-masing pihak berusaha untuk memenuhi utilitasnya sehingga tujuan perusahaan dapat terhambat.

Penerapan *Corporate Governance* – khususnya di Indonesia – dapat diukur seperti yang dilakukan oleh lembaga independen IICG atau *The Indonesian Institute for Corporate Governance*. Lembaga tersebut melakukan riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan nama program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI berbentuk skor yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dalam jangka waktu satu tahun dan hasilnya dipublikasikan kepada masyarakat. Pengukuran *Corporate Governance* dengan CGPI dapat digunakan untuk melihat kontribusinya dalam memengaruhi ROA.

Faktor lain yang diduga dapat memengaruhi ROA adalah penerapan Konservatisme Akuntansi di perusahaan. Sejalan dengan pengertiannya, FASB *Statement of Concept* No. 2 menyebutkan penerapan sistem akuntansi yang konservatif dapat membuat manajemen bereaksi hati-hati (*prudent reaction*) terhadap ketidakpastian. Konservatisme Akuntansi dapat diartikan sebagai usaha dalam memilih metode akuntansi berterima umum dengan cara; (a) memperlambat pengakuan pendapatan, (b) mempercepat pengakuan biaya, (c) merendahkan penilaian aset, serta (d) meningkatkan penilaian hutang. Hal tersebut dapat mengakibatkan nilai aset bersih yang *understated* (Wolk *et. al.*, 2001: 144). Dengan begitu, *Return on Assets* – yang menggunakan komponen laba dan nilai aset dalam metode perhitungannya – secara logika dapat dipengaruhi oleh penerapan Konservatisme Akuntansi.

### **Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah penurunan *Return on Assets* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dipengaruhi oleh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan di Jakarta Islamic Index.
2. Bagaimana pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Return on Assets* pada perusahaan di Jakarta Islamic Index.

3. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan di Jakarta Islamic Index.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari kegiatan kajian teoritik yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan (Hadi, 2006: 89). Oleh karena itu, penelitian ini merupakan pembuktian yang akan menjawab benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

H<sub>2</sub> : Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

H<sub>3</sub> : *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melihat pengaruh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006: 60).

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut gambaran struktural hubungan 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini.

**Gambar 2**  
**Hubungan Struktural Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$**   
**untuk Analisis Regresi Linear Berganda**



Sumber: dirancang peneliti

Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Return on Assets (ROA)

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Corporate Governance

$X_2$  = Konservatisme Akuntansi

$E$  = Error term/variabel pengganggu

Dari perhitungan regresi maka akan diperoleh koefisien determinasi dengan menggunakan harga  $R^2$  (*R square*). Nilai  $R^2$  ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan satu, berarti ada kecocokan atau pengaruh yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai  $R^2$  sama dengan nol, berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Namun, bila regresi digunakan sebagai sebuah estimator maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu (Hadi, 2006: 167). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* dengan simbol  $X_1$  dan Konservatisme Akuntansi dengan simbol  $X_2$ . Sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Assets* (ROA) dengan simbol  $Y$ . Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda maka dapat dilihat sejauh mana dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,347	33,075		1,371	,182
CG	-,263	,409	-,128	-,644	,525
KA	8.33E-04	0	,121	,609	,548

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 45,347 - 0,263X_1 + (8,327E-7)X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dividen kas, yaitu :

- Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari *Corporate Governance* akan menyebabkan penurunan *Return on Assets* sebesar nilai koefisiennya yaitu 26,3 persen.
- Nilai koefisien regresi 8,369E-7 atau 0,0000008327 ( $X_2$ ) pada variabel Konservatisme Akuntansi terdapat hubungan positif dengan *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari Konservatisme Akuntansi akan menyebabkan kenaikan *Return on Assets* sebesar nilai koefisiennya yaitu 0,00008327 persen.

Sementara itu, untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen maka dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Besaran untuk nilai tersebut berada pada kisaran 0 (nol) sampai 1 (satu) dengan kriteria semakin besar (mendekati 1) koefisien determinasinya maka semakin besar pula variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Berikut disajikan tabel koefisien determinasi hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS.

**Tabel 2**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,196	,038	-,036	1,420,172

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai  $R^2$  square sebesar 0,038. Angka tersebut berada di kisaran nol dan satu serta mendekati angka nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 3,8 persen variabel *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi. Sebaliknya 96,2 persen variabel *Return on Assets* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return on Assets*. Uji hipotesis yang pertama adalah Uji t. Pengujian analisis t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yaitu *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Hasil pengujian t tersaji pada tabel 1 dengan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pada hasil regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel *Corporate Governance* adalah sebesar -0,644. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.
- b. Pada hasil regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0,609. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.

Selanjutnya dilakukan uji F. Pengujian analisis F bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Berikut disajikan hasil pengujian secara simultan.

**Tabel 3**  
**Nilai Signifikan Secara Simultan**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209,307	2	104,654	0.519	,601
Residual	5.243,908	26	201,689		
Total	5.453,216	28			

*Sumber : data sekunder yang diolah*

Berdasarkan nilai signifikan pada tabel di atas diperoleh hasil regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,601 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama atau simultan signifikan memiliki kemampuan prediktif terhadap *Return on Assets*.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melalui serangkaian pengujian statistik maka selanjutnya dibahas arti dari temuan penelitian. Pembahasan ini berupa interpretasi angka-angka yang diperoleh dari pengujian statistik berupa analisis regresi beserta pengujian hipotesis. Pada bagian ini pula pertanyaan penelitian pada perumusan masalah akan dijawab.

### **Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial (uji t), variabel *Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi -0,644 (tidak dipengaruhi nilai positif atau negatif) yang berada di

atas nilai  $\alpha$  0,050. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Corporate Governance* terbukti tidak signifikan dan negatif mempengaruhi variabel dependen *Return on Assets*. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

$H_1$  = *Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Skor *Corporate Governance* yang diperoleh perusahaan sampel terbukti tinggi dengan rata-rata 81,04. Perolehan tersebut bukan suatu hal yang luar biasa mengingat perusahaan sampel merupakan perusahaan yang telah *go public*. Terlebih perusahaan-perusahaan tersebut masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index yang lebih dahulu melalui seleksi yang ketat sesama peserta Bursa Efek Indonesia. Sudah sepatutnya perusahaan yang telah *go public* memiliki tata kelola yang baik (*good corporate governance*) karena mereka memiliki *stakeholder* dan *shareholder* yang lebih kompleks dibanding perusahaan yang belum *go public*. Pemerintah telah mengharuskan penerapan *good corporate governance* – khususnya bagi perusahaan yang *go public* – terbukti dari peraturan-peraturan yang telah ditelurkan mulai dari undang-undang sampai peraturan pemerintah.

Pemerintah berkepentingan untuk melindungi aset para pemegang saham terutama yang dimiliki masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut mekanisme *Corporate Governance* melindungi pemegang saham dari berbagai kepentingan yang menguntungkan agen (manajemen). Selain itu *Corporate Governance* digunakan oleh pasar sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Sehingga kebijakan *Corporate Governance* mendapat perhatian yang serius dari pasar (Larcker *et. al.*, 2010). Pasar pun merespon positif terhadap penerapan *Corporate Governance* yang dilakukan IICG yang terlihat dari signifikannya *abnormal return* dan volume perdagangan. Lihat Kusumawati dan Riyanto (2005); Almilia (2006);.

Melihat reaksi yang positif dari pasar menandakan bahwa *Corporate Governance* mampu mendatangkan rasa percaya pasar terhadap emiten. Begitupun para pemilik saham yang merasa yakin terhadap *return* yang akan mereka peroleh dari investasinya (Shleifer and Vishny, 1997). Namun dari hasil penelitian ini ditemukan pengaruh yang tidak signifikan antara *Corporate Governance* dan *Return on Assets*. *Corporate Governance* sebagai suatu kewajiban yang diterapkan dalam korporasi merupakan mekanisme yang dapat diperbaiki dari waktu ke waktu karena itu melekat dalam manajemen perusahaan. Sedangkan *Return on Assets* merupakan suatu pengembalian (*return*) yang ada hubungannya dengan laba atau juga kinerja perusahaan. Laba sebagai pencapaian kinerja perusahaan dapat dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun eksternal. Sehingga *Return on Assets* yang diperoleh perusahaan dapat bergerak sangat fluktuatif karena banyaknya faktor yang memengaruhi.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, seperti Darmawati dkk. (2005); Nuswandari (2009). Adapula yang mendapat hasil sebaliknya, seperti Hastuti (2005) atau yang menemukan pengaruh negatif, seperti Rahmi dan Irfan (2013). Kinerja perusahaan yang berupa pencapaian jangka pendek dari korporasi tidak banyak dipengaruhi oleh *Corporate Governance*. *Corporate Governance* sendiri lebih banyak berpengaruh terhadap pihak eksternal perusahaan – seperti market – dalam jangka waktu yang panjang karena *Corporate Governance* dapat memberikan rasa percaya investor atas modal yang ditanam. Bagi internal perusahaan, *Corporate Governance* tidak secara langsung membantu dalam pencapaian laba perusahaan. Karena bagaimanapun laba dihasilkan melalui laporan keuangan yang dibuat manajemen. Maka

dimungkinkan laba perusahaan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan manajemen melalui tindakan manajemen laba. Lihat Fama and Jensen (1982); Boediono (2005).

Secara spesifik hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sayidah (2007) dan Ratih (2011) yang meneliti pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi CGPI terhadap *Return on Assets* (ROA), bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan di antara GCG yang diproksikan dengan CGPI terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang berkembang yang melihat adanya pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap *Return on Assets*.

Hasil penelitian memang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari *Corporate Governance* terhadap *Return on Assets*, namun *Corporate Governance* perlu diterapkan dalam perusahaan apapun. Prinsip ini tidak berlawanan dengan prinsip syariah, bahkan prinsip ini memiliki nilai-nilai yang Islami. Tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan memang tidak selalu berbuah *return* dalam jangka waktu yang dekat, namun hasilnya baru bisa diperoleh dalam jangka waktu yang panjang. Tata kelola yang baik dapat berbuah loyalitas pihak internal juga kepercayaan pihak eksternal. Sehingga hal inilah yang menjadi penggerak bagi perusahaan untuk mendapatkan *return* yang besar.

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,609 yang berada di atas nilai *alpha*. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Konservatisme Akuntansi terbukti tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen *Return on Assets* dan Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Assets*. Untuk itu hasil penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

$H_2$  = Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Dari 29 (dua puluh sembilan) laporan keuangan yang diteliti, terdapat 10 (sepuluh) laporan keuangan yang positif menerapkan sistem akuntansi yang konservatif. Sedangkan sisanya sebanyak 19 (sembilan belas) tidak ditemukan penerapan Konservatisme Akuntansi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tidak secara konsisten menerapkan atau tidak menerapkan Konservatisme Akuntansi. Penerapan Konservatisme Akuntansi sendiri pada perusahaan dipengaruhi banyak faktor yang membuat setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dalam prakteknya. Lihat Widodo (2005); Nugroho dan Indriana (2012); serta Saputri (2013).

Penerapan Konservatisme Akuntansi dalam perusahaan merupakan kebijakan yang dipilih oleh manajemen. Implikasi dari penerapannya berupa angka-angka yang dimuat dalam laporan keuangan seperti aset, hutang, dan biaya dapat diatur oleh manajemen. Pergerakan beberapa pos tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi laba yang dicapai perusahaan. Sehingga tidak berlebihan bila Konservatisme Akuntansi merupakan upaya manipulasi laba, terlepas dari apapun tujuannya. Semakin konservatif sistem akuntansi diterapkan dalam perusahaan maka semakin tinggi pula adanya praktek manajemen laba (Bertomeu *et. al.*, 2013)

Konservatisme Akuntansi dikatakan di awal dapat merubah beberapa pos dalam laporan keuangan, baik dalam laporan laba rugi maupun neraca. Sehingga *Return on Assets* yang merupakan penghitungan dari komponen laba dan aset secara logika sangat mungkin dipengaruhi oleh Konservatisme Akuntansi. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan logika yang ada karena uji statistik menyatakan Konservatisme Akuntansi tidak signifikan memengaruhi *Return on Assets*. Dapat dikatakan pula hasil penelitian ini menolak teori yang

berkembang yang menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hasil penelitian berhasil menolak hipotesis awal bahwa Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*. Mengingat hal tersebut, perusahaan dipandang perlu menimbang kembali penerapan Konservatisme Akuntansi. Selain secara syariah masih bersifat abu-abu, dalam akuntansi itu sendiri – Konservatisme Akuntansi – masih menjadi pro dan kontra di antara para pengguna dan atau akademisi. Namun sejauh prinsip akuntansi yang digunakan mencerminkan *historical cost* dan tidak ada yang dirugikan maka prinsip apapun boleh digunakan. Untuk melihat lebih jauh pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Return on Assets* diperlukan beberapa alat ukur lain dalam penghitungannya sehingga deteksi Konservatisme Akuntansi lebih akurat.

### **Pengaruh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  mencapai 0,038. Angka tersebut berada di kisaran nol dan satu serta mendekati angka nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 3,80 persen variabel *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi. Dapat dikatakan bahwa pengaruh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi begitu kecil terhadap variabel dependen. Sedangkan sebesar 96,2 persen variabel *Return on Assets* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F), variabel *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi secara simultan memiliki nilai signifikan 0,519 yang berada di atas nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi secara simultan tidak terbukti signifikan mempengaruhi *Return on Assets*. Untuk itu hasil penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

$H_3 = \text{Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap } Return\ on\ Assets.$

Seperti yang telah diketahui bahwa perusahaan yang diteliti – secara garis besar – memiliki latar belakang bidang usaha yang berbeda, mulai dari agrikultural, pertambangan, jasa, industri, dagang, dan telekomunikasi. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan standar perolehan *Return on Assets* dalam sebuah perusahaan. Sejauh ini belum ditemukan standar *Return on Assets* – untuk tingkat minimum ataupun tingkat kewajaran – yang ditetapkan bagi setiap jenis perusahaan baik oleh pemerintah, organisasi profesional, ataupun oleh pihak-pihak yang berkaitan. Sebagai contoh, persentase tingkat laba yang diperoleh perusahaan jasa akan berbeda dengan perusahaan industri mengingat sumber daya yang digunakan berbeda *Return on Assets* merupakan dampak atau *output* dari serangkaian operasi sebuah perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Perolehannya selalu berbanding lurus dengan tingkat laba per aset perusahaan. Berbeda halnya dengan *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi. Kedua prinsip ini dapat diterapkan melalui kebijakan secara langsung dan ukurannya bersifat umum bagi semua perusahaan. Sehingga apapun jenis perusahaannya, standar *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi cenderung sama. Dengan demikian dapat diterima bila hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan sebanyak 96,2 persen variabel *Return on Assets* dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, penurunan rata-rata *Return on Assets* yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada 2012 bukan disebabkan *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Namun besar kemungkinan faktor eksternal berperan lebih besar, seperti contoh keadaan ekonomi nasional dan global yang tidak menentu. Mengingat penurunan yang terjadi sangat signifikan dan dialami oleh sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Sedangkan *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi merupakan faktor yang dapat diukur dari internal perusahaan. Sangat kecil kemungkinan apabila semua perusahaan menghadapi masalah internal perusahaan yang sama dalam satu periode yang sama pula.

Untuk melihat pengaruh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Return on Assets* perlu kiranya di kemudian hari diteliti pengaruh 3 (tiga) variabel tersebut dalam satu perusahaan atau beberapa perusahaan yang bergerak dalam sektor sejenis. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan standar ataupun ukuran yang bisa membiaskan hasil penelitian. Namun penelitian ini menambah daftar literasi dalam bidang akuntansi yang menolak teori maupun logika awal yang telah dikemukakan bahwa *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1.  $H_1$  tidak diterima karena *Corporate Governance* secara parsial tidak signifikan dan negatif mempengaruhi *Return on Assets* karena variabel *Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi -0,644 atau 0,644 yang berada di atas nilai  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sayidah (2007) dan Ratih (2011) yang meneliti pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi CGPI terhadap *Return on Assets* (ROA), bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan di antara GCG yang diprosikan dengan CGPI terhadap ROA. Dengan demikian temuan ini tidak mendukung teori yang berkembang mengenai adanya pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Return on Assets*.
2.  $H_2$  tidak diterima karena Konservatisme Akuntansi secara parsial tidak signifikan dan negatif mempengaruhi *Return on Assets* karena variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,609 yang berada di atas nilai  $\alpha$  0,05. Hasil ini tidak mendukung teori yang berkembang dan logika yang digunakan peneliti mengenai adanya pengaruh antara Konservatisme Akuntansi terhadap *Return on Assets*.
3.  $H_3$  tidak diterima karena *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi secara simultan tidak signifikan dan positif mempengaruhi *Return on Assets* karena variabel *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,519 yang berada di atas nilai  $\alpha$  0,05. Sedangkan  $R^2$  mencapai 0,038. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 3,80 persen variabel *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi. Hasil ini tidak mendukung teori yang berkembang mengenai adanya pengaruh antara *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Return on Assets*.

## Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mencoba memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Walaupun hasil penelitian tidak menunjukkan hasil yang signifikan ada baiknya penerapan *Corporate Governance* tetap dilakukan di perusahaan-perusahaan terlebih di perusahaan yang telah *go public*.
2. Konservatisme Akuntansi merupakan konsep yang masih diperdebatkan hingga saat ini dan hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Oleh karena itu perusahaan tidak perlu menerapkan sistem akuntansi yang konservatif karena terbukti tidak dapat meningkatkan *Return on Assets*.
3. Untuk lebih meyakinkan hasil penelitian diperlukan penelitian lebih lanjut dan dalam melakukan penelitian yang sama, maka diharapkan peneliti selanjutnya menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan, referensi, dan menjadi bahan informasi dalam melakukan penelitian. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel yang lebih banyak dalam kaitannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* serta menggunakan data yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia, (n.y.) *Jakarta Islamic Index*, [http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdan\\_layanan/pasarsyariah/indekssahamsyariah.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdan_layanan/pasarsyariah/indekssahamsyariah.aspx), diakses: 15 Januari 2014.
- Naisaburi, Abi Abdullah al-Hakim. n.y. *al-Mustadrak 'ala as-Sohihin*. Beirut: Dar al- Fikr
- Rahmi, Febri dan Andi Irfan. 2013. *Dampak Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan JII di Bursa Efek Indonesia* Jakarta: Review of Islamic Economics, Finance, and Banking, Vol. 1, No. 2, h.
- Erkens, David H., Mingyi Hung, and Pedro Matos. 2012. *Corporate Governance in the 2007-2008 Financial Crisis: Evidence from Financial Institutions Worldwide*. tersedia: <http://www.darden.virginia.edu/>, diakses: 4 Januari 2014;
- Deakin, Simon. 2010. *Corporate Governance and Financial Crisis in The Long Run*. tersedia: <http://www.cbr.cam.ac.uk/>, diakses: 4 Januari 2014
- Nam, Sang-Woo and Il Chong Nam. 2004. *Corporate Governance in Asia*. Asian Development Bank Institute, h. 1;
- Masaharu Hanazaki and Qun Liu, *The Asian Crisis and Corporate Governance, Ownership Structure, Debt Financing, and Corporate Diversification*, (2004), tersedia: <http://cei.ier.hit-u.ac.jp/>, diakses: 4 Januari 2014
- Harry I. Wolk, et al., *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. 5<sup>th</sup> Edition. (Ohio: South-Western College Publishing, 2001), h. 144

- <sup>1</sup>Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), h. 89
- <sup>1</sup>Uma Sekaran, *Research Methods for Business. Edisi Empat. Buku 2. Terj.* New York: John Wiley and Sons Inc, 2006b), h. 60
- <sup>1</sup>Syamsul Hadi, *Op. Cit.*, h. 167
- <sup>1</sup>Lihat David F. Larcker, Gaizka Ormazabal, and Daniel J. Taylor, *The Market Reaction to Corporate Governance Regulation*, (Stanford GSB Research, 2010), Paper No. 2059
- <sup>1</sup>Lihat Luciana Spica Almilia dan Lailul L. Sifa, *Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, (Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX, 2006)
- Dwi Novi Kusumawati dan Bambang Riyanto Ls., *Corporate Governance Dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*, (Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005)
- <sup>1</sup>Andrei Shleifer and Robert W. Vishny. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, Vol. 52, No. 2, h. 737-782
- <sup>1</sup>Lihat Deni Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu, *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 2005), Vol. 8, No. 1;
- Cahyani Nuswandari, *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, (Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2009), Vol. 16, No.2.
- Theresia Dwi Hastuti, *Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta)*, (Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005);
- <sup>1</sup>Lihat Eugene F. Fama and Michael C. Jensen, *Separation of Ownership and Control*, (Journal of Law and Economics, 1983), Vol.26. p.301-325;
- Gideon SB. Boediono, *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*, (Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005).
- <sup>1</sup> Lihat penelitian-penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi penerapan Konservatisme Akuntansi, seperti: Eko Widodo LO, *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*, (Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005);
- Okta Dwi Nugroho dan Dian Indriana TL., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009)*, (Juraksi, 2012), Vol. 1, No. 2;
- Yuliani Diah Saputri, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*, (Semarang: Accounting Analysis Journal, 2013), Vol. 1, No.4
- <sup>1</sup>Lihat Jeremy Bertomeu, Masako Darrrough, and Wenjie (Jason) Xue, *Optimal Conservatism with Earnings Manipulation*, (Baruch-SWUFE Conference, 2013)
- Sayidah, Nur. (2007). Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005). *JAAI*, Vol. 11, No. 1, h. 1-19
- Ratih, Suklimah. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The

- Indonesia Most Trusted Company – CGPI. Universitas Widya Kartika Surabaya: Jurnal Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2, h. 18-24
- Febri Rahmi dan Andi Irfan, *Dampak Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan JII di Bursa Efek Indonesia*, (Jakarta: Review of Islamic Economics, Finance, and Banking, 2013), Vol. 1, No. 2, h. 272
- Hadi, Syamsul. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia